

---

**PERLUNYA MEMPERHATIKAN DIMENSI KOGNITIF, AFEKTIF, PSIKOMOTORIK DAN BAHASA DALAM INOVASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI**

Oleh

Nor Rohmawati<sup>1</sup>, Agung Slamet Kusmanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muria Kudus

Email : <sup>1</sup>[nurrohawati1910@gmail.com](mailto:nurrohawati1910@gmail.com), <sup>2</sup>[fat.agung@gamil.com](mailto:fat.agung@gamil.com)

---

**Article History:**

Received: 05-06-2022

Revised: 15-06-2022

Accepted: 25-07-2022

**Keywords:**

Dimensi Kognitif, Afektif,  
Psikomotorik Dan Inovasi  
Pembelajaran Anak Usia Dini

**Abstract:** Pengembangan model pembelajaran ataupun inovasi dalam pembelajaran haruslah menyangkut kognitif ( otak ) , afektif ( minat), psikomotik ( skill), dan bahasa. ini sangat dibutuhkan dalam proses belajar anak usia dini, guna membentuk karakter anak yang baik dan berpotensi serta bermoral. Pada dimensi kognitif meliputi beberapa tahap yakni, pengetahuan, pemahaman, penerapan, sintesis serta evaluasi. Kemudian pada dimensi afektif meliputi penerimaan, responsif, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Pada dimensi psikomotorik meliputi, peniruan, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, respon tampak kompleks, adaptasi, dan yang terakhir adanya penciptaan.

---

**PENDAHULUAN**

Seorang Guru mempunyai tugas utama dan rutin dilaksanakan setiap hari adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada semua jenjang pendidikan, pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Undang-undang Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang diperuntukkan bagi anak usia 0-6 tahun. Upaya tersebut dilakukan dengan cara pemberian stimulasi untuk membantu tumbuh kembang anak, yakni meliputi jasmani dan rohani, nilai agama moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan seni agar anak mempunyai kesiapan mengikuti jenjang pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya diperkuat oleh pendapat Hartati dalam Elisa Novie Azizah (2021).

Pendidikan bagi anak usia dini sebagai pondasi awal pendidikan harus dilaksanakan semaksimal mungkin, orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam memberikan pendidikan dan pengajaran bagi anak. Ketika anak masuk dalam lingkungan sekolah gurulah yang membantu peran dari orang tua (Sri Mayawati: 136). Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Yamin dalam Ni Wayan Eka : 283). Membuat perencanaan sebelum melaksanakan tugas utama sebagai seorang adalah salah satu ciri guru profesional yang baik. Rancangan pelaksanaan tugas ini pada kalangan guru

disebut dengan istilah “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran [RPP]”. Dalam hal menyusun RPP inilah salah satu kemampuan guru yang dibutuhkan adalah bisa memberikan inovasi pembelajaran yang menarik peserta didik. Dimana harus tetap memperhatikan dan memahami pentingnya dimensi Kognitif, afektif, Psikomotorik dan bahasa dalam perencanaan pembelajarannya.

Beberapa dimensi tersebut sangat dibutuhkan dalam pembelajaran terutama pada penciptaan inovasi belajar untuk anak usia dini. Mengingat bahwa anak usia dini merupakan usia rentan akan hal-hal yang akan diterima. Karena mereka belum bisa memfilter apa yang mereka dapat. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran menyangkut kognitif ini sangat dibutuhkan dalam proses belajar anak usia dini, guna membentuk karakter anak yang baik dan berpotensi.

## KERANGKA TEORI

### 1. Dimensi Kognitif

Aspek kognitif menjadi aspek utama dalam berbagai kurikulum pendidikan. Selain itu juga kognitif menjadi tolok ukur penilaian perkembangan anak. Kognitif yang berasal dari bahasa latin *cognitio* memiliki arti pengenalan, mengacu pada proses mengetahui maupun terhadap pengetahuan itu sendiri. Dengan kata lain, aspek kognitif yakni aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir. Berupa kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional.

Kognitif dapat berarti kecerdasan, berpikir, dan mengamati, yaitu tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan (Ety nurhayati dalam Khaeriyah). Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap sejalan dengan perkembangan fisik dan saraf yang berada di pusat susunan saraf. (Menkes, 2015 dalam Herina Yunita)

Dalam aspek kognitif dibagi menjadi beberapa aspek yang lebih rinci yaitu:

#### a. Pengetahuan ( Knowledge)

Aspek ini merupakan aspek yang mendasar yang berasal dari bagian aspek kognitif. mengacu pada kemampuan untuk mengenali dan mengingat materi – materi yang telah dipelajari mulai dari hal sederhana hingga hal yang memerlukan kedalaman berpikir. Selain itu juga kemampuan mengingat konsep, proses, metode, serta struktur.

#### b. Pemahaman ( Comprehension)

Aspek ini lebih tinggi dari aspek pengetahuan. Aspek ini lebih mengacu pada kemampuan untuk mendemonstrasikan fakta dan gagasan dengan mengelompokkan, mengorganisir, membandingkan, memberi deskripsi, memahami terutama mengenai makna dari hal – hal yang telah dipelajari. Memahami suatu hal yang telah dipelajari bisa dalam bentuk translasi (mengubah bentuk), interpretasi (menjelaskan atau merangkum), maupun ekstrapolasi (memperluas arti dari satu materi).

#### c. Penerapan ( Application)

Tujuan dari aspek ini yaitu untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dengan menggunakan aturan serta prinsip dari materi tersebut. Dalam kondisi yang baru atau dalam kondisi nyata. Selain itu juga mengembangkan kemampuan menerapkan konsep abstrak dan ide atau teori tertentu.

d. Sintesis ( Synthesis)

Sintesis termasuk menjelaskan struktur atau pola yang tidak terlihat sebelumnya, dan juga mampu menjelaskan mengenai data atau informasi yang didapat. Dengan kata lain, aspek sintesis meliputi hal menyatukan konsep atau komponen sehingga dapat membentuk suatu struktur yang memiliki pola baru. Pada aspek ini diperlukan sisi kreatif dari seseorang atau anak didik.

e. Evaluasi (Evaluation)

Adalah kemampuan untuk berpikir dan memberikan penilaian serta pertimbangan dari nilai – nilai materi untuk tujuan tertentu. Atau dengan kata lain, kemampuan menilai sesuatu untuk tujuan tertentu. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan kriteria internal dan eksternal.

2. Dimensi Afektif

Afektif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, minat, emosi, dan nilai yang ada di dalam diri setiap individu. Menurut beberapa ahli, afektif ini erat kaitannya dengan kognitif. Mengapa demikian? Karena semakin tinggi tingkat kekuasaan kognitif seseorang, semakin mudah untuk memperkirakan perubahan perilakunya. Jika ditinjau dari pembelajarn di kelas, hasil pembelajaran bisa berdampak pada perubahan tingkah laku peserta didik.

Pengertian Afektif Menurut Para Ahli. Adapun pengertian afektif menurut para ahli adalah sebagai berikut. Menurut Sudjana, yaitu berhubungan dengan sikap dan nilai. Menurut David R. Krathwohl, yaitu perilaku yang memberatkan perasaan, emosi, atau derajat tingkat penolakan atau penerimaan terhadap suatu objek. Menurut Syamsu Yusuf, yaitu tingkah laku yang mengandung penghayatan suatu emosi atau perasaan tertentu. Menurut Pophan, yaitu ranah yang menentukan tingkat keberhasilan seseorang Ranah ini dibagi ke dalam lima aspek afektif, yaitu sebagai berikut.

a. Menerima atau memperhatikan (receiving atau attending). Aspek ini merupakan aspek yang menekankan adanya rangsangan atau stimulus dari luar. Rangsangan itu bisa berupa masalah, situasi, atau gejala lain. Pada aspek ini, peserta didik diarahkan agar bisa menerima nilai-nilai kebaikan yang diperoleh dari pembelajaran. Misalnya, tidak pernah mencontek saat mengerjakan tugas, datang ke kelas tepat waktu, rajin mengerjakan PR, dan sebagainya.

b. Menanggapi (responding)

Pada aspek ini, peserta didik bisa melibatkan dirinya secara aktif dalam suatu kejadian dan memberikan reaksinya. Contohnya, muncul keinginan peserta didik untuk mempelajari hal-hal tentang bela negara.

c. Menilai atau menghargai (valuing)

Pada aspek ini, peserta didik sudah mampu memberikan penilaian suatu kejadian itu baik atau buruk. Tidak sampai situ, setelah mereka bisa menilai sesuatu, mereka akan berusaha untuk mengimplementasikan sisi baiknya dan menjauhi sisi buruknya. Misalnya, bermula dari sekolah, seorang peserta didik mampu menerapkan kedisiplinan di rumah, masyarakat, dan di manapun ia berada.

d. Mengatur (organization)

Pada aspek ini, peserta didik sudah bisa mengombinasikan dua nilai berbeda sehingga menjadi satu nilai baru yang bersifat universal, sehingga terbentuk

perbaiki nilai secara umum. Contohnya, keikutsertaan peserta didik di ajang penegakan hukum nasional.

- e. Karakteristik dengan suatu nilai (characterization).

Aspek ini merupakan aspek tertinggi di ranah afektif karena peserta didik sudah mampu memadukan semua nilai, sehingga tercermin dari kepribadian beserta tingkah lakunya. Artinya, pada aspek ini sudah tertanam nilai-nilai yang secara konsisten membentuk kepribadian peserta didik.

### 3. Dimensi Psikomotorik

Berkaitan dengan psikomotor, Bloom (1979) berpendapat bahwa ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Singer (1972) menambahkan bahwa mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih beorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.

Menurut Mardapi (2003), keterampilan psikomotor ada enam tahap, yaitu: gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, gerakan fisik, gerakan terampil, dan komunikasi nondiskursif. Gerakan refleks adalah respons motorik atau gerak tanpa sadar yang muncul ketika bayi lahir. Gerakan dasar adalah gerakan yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus. Kemampuan perseptual adalah kombinasi kemampuan kognitif dan motorik atau gerak.

Pada dimensi psikomotorik ini terdapat beberapa tahap yang meliputi :

- a. Peniruan

Kategori ini terjadi ketika anak bisa mengartikan rangsangan atau sensor menjadi suatu gerakan motorik. Anak dapat mengamati suatu gerakan kemudian mulai melakukan respons dengan yang diamati berupa gerakan meniru, bentuk peniruan belum spesifik dan tidak sempurna.

- b. Kesiapan

Kesiapan anak untuk bergerak meliputi aspek mental, fisik, dan emosional. Pada tingkatan ini, anak menampilkan sesuatu hal menurut petunjuk yang diberikan, dan tidak hanya meniru. Anak juga menampilkan gerakan pilihan yang dikuasainya melalui proses latihan dan menentukan responsnya terhadap situasi tertentu.

- c. Respon Terpimpin

Merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran gerakan kompleks yang meliputi imitasi, juga proses gerakan percobaan. Keberhasilan dalam penampilan dicapai melalui latihan yang terus menerus.

- d. Mekanisme

Merupakan tahap menengah dalam mempelajari suatu kemampuan yang kompleks. Pada tahap ini respon yang dipelajari sudah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan bisa dilakukan dengan keyakinan serta ketepatan tertentu.

- e. Respon Tampak Kompleks

Ini tahap gerakan motorik yang terampil yang melibatkan pola gerakan kompleks. Kecakapan gerakan diindikasikan dari penampilan yang akurat dan terkoordinasi tinggi, namun dengan tenaga yang minimal. Penilaian termasuk gerakan yang

mantap tanpa keraguan dan otomatis.

f. Adaptasi

Pada tahap ini, penguasaan motorik sudah memasuki bagian dimana anak dapat memodifikasi dan menyesuaikan keterampilannya hingga dapat berkembang dalam berbagai situasi berbeda.

g. Penciptaan

Yaitu menciptakan berbagai modifikasi dan pola gerakan baru untuk menyesuaikan dengan tuntutan suatu situasi. Proses belajar menghasilkan hal atau gerakan baru dengan menekankan pada kreativitas berdasarkan kemampuan yang telah berkembang pesat.

4. Dimensi Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dalam pembelajaran, bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Bentuk komunikasi yang dilakukan adalah secara verbal maupun non verbal.

Bahasa (dari bahasa Sanskerta ) adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan (Wikipedia,2017). Bahasa sebagai alat bantu penyampai pesan, yang dalam hal ini berkaitan dengan pembelajar, mempunyai beberapa ciri, yaitu:

- a. Bahasa bersifat simbolik
- b. Makna ada pada orang, tidak pada kata- kata
- c. Bahasa membentuk persepsi Individu.
- d. Bahasa mencerminkan sikap Individu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang lebih bersifat *student centered*. Artinya, pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri (self directed) dan dimediasi oleh teman sebaya (peer mediated instruction). Oleh sebab itu dalam inovasi pembelajaran seorang guru harus benar memperhatikan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan juga bahasa.

Manfaat adanya inovasi pembelajaran yakni dapat meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan serta memperbaiki pembelajaran sebelumnya kearah yang lebih baik.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa yang mencakup menghafal atau remember (C1), memahami atau understand (C2), menerapkan atau apply (C3), menganalisis atau analyse (C4), mengevaluasi atau evaluate (C5), dan membuat atau create (C6). Ranah kognitif dapat diukur menggunakan tes yang dikembangkan dari materi yang telah didapatkan di sekolah.

Ranah afektif adalah hasil belajar tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti memperhatikan, merespons, menghargai, serta mengorganisasi. Ranah afektif dapat diukur menggunakan angket. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif menurut Bloom sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat kompleks, yaitu: receiving/attending, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi), responding atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Valuing (penilaian) berkenaan

dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Organisasi yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Menurut Popham (1995), ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Seseorang yang berminat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah ini diukur dengan mengamati dan menilai keterampilan siswa saat melakukan praktikum. Penilaian hasil belajar psikomotor mencakup: kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja, kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pengerjaan, kecepatan mengerjakan tugas, kemampuan membaca gambar dan atau simbol, keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan

Pembelajaran bahasa juga membantu membuat anak lebih toleran – multibahasa biasanya lebih berpikiran terbuka dan menerima perubahan. Ini juga dapat membantu mempelajari bahasa lain dengan lebih mudah. Bagi banyak orang, hambatan rasa malu awal benar-benar dapat menghambat pembelajar untuk menguasai suatu bahasa. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat berinteraksi dengan manusia, alat untuk berfikir, serta menyalurkan arti kepercayaan di masyarakat. Selain sebagai alat komunikasi maupun berinteraksi, bahasa juga memiliki arti penting sebagai metode pembelajaran pada lingkup bahasa itu sendiri.

## KESIMPULAN

Pengembangan model pembelajaran ataupun inovasi dalam pembelajaran haruslah menyangkut kognitif ( otak ) , afektif ( minat), psikomotik ( skill), dan bahasa. ini sangat dibutuhkan dalam proses belajar anak usia dini, guna membentuk karakter anak yang baik dan berpotensi serta bermoral. Pada dimensi kognitif meliputi beberapa tahap yakni, pengetahuan, pemahaman, penerapan, sintesis serta evaluasi. Kemudian pada dimensi afektif meliputi penerimaan, responsif, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Pada dimensi psikomotorik meliputi, peniruan, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, respon tampak kompleks, adaptasi, dan yang terakhir adanya penciptaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anderson and Krathwohl, 2001; dalam Wikipedia
- [2] Bloom, Benjamin S., etc. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York : Longmans, Green and Co.
- [3] Eka Klarissa, Ni Wayan. 2018. “Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Sains Permulaan Anak“. *Jurnal PGPAUD vol 6 (3)*.
- [4] <https://www.defantri.com/2017/06/taksonomi-bloom-apa-dan-bagaimana-menggunakannya.html>
- [5] <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m>, Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran, Luhur Wicaksono, *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 1 (2) (2016) 19 J P P Journal of

Prospective Learning

- [6] Ina Magdalena, Amilanadzma Hidayah, Tiara Safitri Volume 3, Nomor 1, Maret 2021 51
- [7] Khaeriyah, Ery. 2018. “Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak 4 (1)*.
- [8] Marwiyati, Sri. 2021. “Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak”. *Jurnal Obsesi 5 (1)*
- [9] Novie, Azizah. 2021. “Pengaruh Metode Eksperimen Melalui Media Realia terhadap Kemampuan Sains Anak Usia Dini”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti 8 (1)*.
- [10] Perpustakaan portal pendidikan indonesia (pengertian dan ranah psikomotorik, September 26,2016)
- [11] Yunita, Herina. 2019. “Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik”. *Jurnal Obsesi 3 (2)*

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN